

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Praktik tradisi Prosesi pelaksanaan Dzikirul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab ini dimulai sejak selesai Shalat subuh berjamaah, membaca al-Fātihah, membaca susunan khuffadz yang ditugaskan, kemudian membaca al-Qur'an, Kemudian Shalat dhuha, membaca al-Qur'an, Jama'ah shalat dzuhur, membaca al-Qur'an, dilanjutkan dengan Jama'ah shalat ashar, membaca al-Qur'an kembali, Jamaah shalat maghrib, kemudian membaca wirid – wirid dzikirul ghofilin, setelah itu bersama- bersama melaksanakan Jama'ah shalat isya' , dan diakhiri dengan membaca doa khotmil Qur'an.
2. Motivasi Jamaah dalam mengikuti Dzikirul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab secara umum berkeinginan untuk : a) Mendapatkan Syafaat Al-Quran , b) Mendapatkan Ketenangan Hati & Kecerdasan Akal, c) Mengenal Lebih Jauh Sosok Gus Miek & Mendapatkan Nasihat Tentang Agama ,d) Menjunjung Syiar – Syiar Agama Islam & Mempererat Ukhuwah Islamiyah, e) Supaya Tidak Tersesat, f) Supaya Tidak Celaka, g) Mendapat Hidayah, h) Mendapat Pahala, i) Menambah Iman, j) Meanambah Ilmu, k) Selamat Dunia Akhirat, l) Mendapat Kebaikan, m) Mendapat Ampunan Allah, n) Sehat Jasmani, o) Dimudahkan Segala Urusan, p) Rezeki Yang Melimpah, q) Memperbaiki Akhlaq.
1. Makna mentradisikan Dzikirul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab sedemikian rupa bagi para jamaah & huffāz adalah secara spritiual

mengahntarkan pada a) Sarana meraih kesuksesan, b) Sarana Mendapatkan Ketenangan Hati & Kecerdasan Akal

B. Implikasi

Penelitian study living Quran tetang tradisi Dzikrul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab, merupakan kajian ilmiah tentang peristiwa sosial agama terkait kehadiran al-Quran di komunitas Muslim di Mojo. Penelitian seperti ini kiranya merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu al-Quran dan ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis guna menemukan struktur yang mendasari fakt sejarah dan memahami maknanya secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian terhadap fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran, perasaan, emosi, ide, pengalaman, maksud dan apa saja yang diungkapkan oleh seseorang dalam tindakan luar (fenomena). Tradisi Dhiḵr al-Ghoḥilīn dan seamaan Jantiko Mantab menunjukkan bahwa al-Quran dilihat oleh masyarakat dalam wilayah profan (tidak keramat) dan di sisi lain sebagai sebuah pedoman atau petunjuk yang bernilai sakral.

Implikasi teoritik dari penelitian ini yaitu menawarkan living Quran sebagai fenomena tafsir atau pemaknaan al-Quran yang lebih luas dari yang selama ini dipahami, dengan melakukan pengkajian melalui perspektif yang juga lebih luas dan variatif.

Dengan demikian secara teoritik ditemukan bahwa pandangan dan makna seamaan dzikrul Ghafilin dan seamaan Jantiko mantab tidak hanya bertumpu

pada penafsiran dalam kitab-kitab Tafsir. Jika dalam konsep semaan al-Quran adalah suatu kegiatan menyimak bacaan al-Quran dengan tenang dan memperhatikan serta memahami kandungannya yang mengacu pada QS. al-A'raf ayat 204: penyimak al-Quran akan mendapatkan rahmat dari Allah berupa kebaikan-kebaikan. Dalam kajian ini ditemukan makna lain yang lebih luas sesuai konteks dan motif masyarakat yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sosial, budaya, faham keagamaan, organisasi dan sebagainya.

Dengan pendekatan fenomenologis, maka ditemukan motif masyarakat dalam Dzikrul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab, yaitu motif agama yang berasal dari anggapan bahwa Quran adalah kitab yang sakral dan motif non agama yang memotivasi agar mendapatkan sesuatu di luar apa yang dijanjikan dalam doktrin agama.

Secara praktis implikasi dari kajian ini adalah dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempererat persatuan antarmasyarakat dari kalangan yang berbeda sekaligus pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam meresepsi al-Qur'an. Dengan adanya tradisi ini, masyarakat perlahan-lahan mencintai al-Qur'an, dan dengan adanya pemberian nasihat-nasihat dari keluarga ndalem gus Miek, memberikan kecerahan rohani yang berimbas pada peningkatan amal sholeh individu dan sosial serta penguatan akidah.

C. Saran

Dzikrul Ghofilin & Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab merupakan salah satu upaya dan pengalaman masyarakat Muslim di wilayah Kediri dan

sekitarnya, khususnya di Mojo dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Tradisi yang dirangkai dengan rentetan acara yang menggembelng kerohanian ini patuh dilestarikan dab dikembangkan sehingga interaksi masyarakat dan al-Qur'an akan tetap dapat terjalin sebagai wadah pembelajaran, yang tidak hanya sekedar dibaca tapi bagaimana al-Qur'an pmenjadi labuhan bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya baik dari sisi kandungan makna yang dikandungnya ataupun dari sisi keberkahan yang dipercaya.

Sebagai salah satu kajian Living Qur'an, sebenarnya masih banyak lagi fenomena resepsi al-Qur'an di masyarakat yang layak untuk diangkat menjadi kajian ilmiah, sehingga dapat diketahui bahwasanya al-Qur'an tidak hanya menjadi puşaka yang disakralkan oleh umat Islam, namun juga hadir secara nyata dalam denyut aktifitas masyarakat yang terkadang disadari bahwa sesungguhnya masyarakat sedang menghidupkan al-Qur'an, oleh sebab itu maka kajian lain tentang Living Qur'an perlu digali lagi lebih dalam atas setiap fenomena Qurani yang ada di masyarakat.